

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis finansial menggunakan rasio keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan kecil dan menengah. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sering kali menjadi tantangan bagi UMKM akibat ketidakstabilan arus kas.

Rasio solvabilitas, termasuk rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset, mengevaluasi struktur modal dan sejauh mana ketergantungan terhadap utang, di mana UMKM di wilayah terpencil seperti Manggarai Barat sering kali lebih rentan akibat keterbatasan akses ke kredit resmi. Di sisi lain, rasio profitabilitas seperti pengembalian atas aset (ROA) dan margin laba bersih mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sementara rasio aktivitas (seperti perputaran total aset dan perputaran persediaan) menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Meskipun UMKM di Kota Malang menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi (rata-rata 8-10% per tahun berdasarkan data BPS 2025), data awal menandakan penurunan rasio solvabilitas di Manggarai Barat akibat fluktuasi harga komoditas dan bencana alam. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan UMKM di kedua wilayah melalui pendekatan rasio keuangan tersebut, guna memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dan

lembaga keuangan dalam meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sekitar 5%. Pencapaian ini didorong oleh kenaikan harga barang yang stabil sekitar 2,6% sampai 3%, begitu juga dengan keuntungan perdagangannya sebesar USD 36,9 miliar berkat pengekspor produk unggulan keluar negeri serta menurunnya angka pengangguran terbuka (BPS, 2024). Struktur produk domestik bruto (PDB) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi penyumbang terbesar dengan porsi 50%, sedangkan di posisi selanjutnya ditempati oleh investasi publik dan ekspor. Pada aspek sosial, angka kemiskinan turun menjadi sekitar 9,4% meskipun kerentanan ekonomi masyarakat masih cukup tinggi, terutama karena oleh perbedaan pendapatan (*gini ratio* 0,38) dan rendahnya produktivitas tenaga kerja (World Bank, 2024).

Untuk kedepan pertumbuhan diperkirakan akan bertahan pada kisaran 5,0% sampai 5,2% hingga 2026, meski tetap menghadapi resiko dari perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan ketegangan geopolitik (MF Staff Country Reports, 2024). Lembaga internasional seperti IMF dan OECD menekankan bahwa pentingnya reformasi, baik melalui diversifikasi ekonomi, deregulasi untuk memperbaiki iklim usaha, peningkatan investasi di bidang pendidikan dan pelatihan, maupun percepatan transisi menuju energi hijau sebagai dasar pertumbuhan jangka panjang (OECD, 2024). Sejalan dengan itu, analisis akademis mengingatkan akan adanya potensi “jebakan pertumbuhan 5%” yang diakibatkan oleh lemahnya investasi swasta, efisiensi birokrasi, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Karena itu, kecepatan pertumbuhan di atas 5,5% memerlukan perubahan yang mendalam, bisa dimulai dari hilirisasi industri dan integrasi dalam rantai pasok global, hingga memperbaiki kualitas pendidikan,

kesehatan, serta sistem perpajakan (Thawley et al., 2024). Menyimpulkan Dengan konsistensi pelaksanaan reformasi tersebut, peluang pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan dapat memberi ruang optimisme.

UMKM menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan rasio kemiskinan pun terus menurun sejak tahun 2014, serta pertumbuhan ekonominya telah diakui sebagai salah satu yang paling cepat (Mutiani & Yudiantara, 2021). Mereka menyatakan dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM dapat menjadi tumpuan perekonomian nasional. Pada tahun 2023 UMKM di Indonesia berjumlah mencapai sekitar 66 juta unit, dan dapat memperdayakan 117 juta orang, yang dimana mencakup tenaga kerja sekitar 97%, serta menyumbang sekitar 61% atau senilai kurang lebih 9.580 Triliun kepada PDB (Kadin Indonesia, 2023). Menyakini Ini dapat membuktikan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendorong terciptanya lapangan kerja, meminimalisasi pengangguran, dan mempertahankan kestabilan ekonomi nasional.

Meskipun UMKM berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, UMKM masih menghadapi banyak masalah dalam hal pengelolaan keuangan. Banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan mereka dengan benar. Mereka bahkan mencampur keuangan pribadi dengan keuangan bisnis mereka. Kondisi ini menyulitkan UMKM untuk melakukan evaluasi kinerja, membuat rencana pengembangan, dan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2023).menjelaskan, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan praktik manajemen keuangan yang buruk, yang mengakibatkan pengelolaan modal dan aset yang kurang efektif (Falah, Fitri, & Elviani, 2023). Selmi dkk (2024) menjelaskan bahwa pelaku UMKM agar meningkatkan kapasitas

keuangan mereka karena literasi dan pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi besar pada peningkatan kinerja UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kebanyakan penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada UMKM di kota dan pada satu lokasi saja sehingga, gambaran yang muncul lebih banyak mencerminkan kondisi usaha di kota. Sementara penelitian saya dilakukan ada pada dua lokasi yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda, yaitu di Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat. Seperti yang diketahui, UMKM yang ada di Kota Malang relatif lebih mudah untuk mendapatkan modal, pasarnya luas dan pencatatan keuangan yang lebih rapi. Sedangkan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat masih jarang diteliti. Disana banyak usaha kecil dengan modal yang sangat terbatas dan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, jadi analisis rasio keuangan bisa memberikan gambaran yang berbeda dengan UMKM yang ada di Kota Malang. Selain lokasi, penelitian ini juga dilakukan lebih baru jadi bisa memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan UMKM saat ini.

Kota Malang memiliki jumlah UMKM yang besar dan sangat beragam, menjadikannya salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Malang, kota pendindikan dan pariwisata, yang memiliki ekosistem bisnis yang lebih maju dibandingkan kota lainya di Indonesia. Sektor kuliner, kerajinan dan perdagangan menjadi pilar ekonomi masyarakat, yang sebagian besar dikelola oleh UMKM (Hartaroe et al., 2021). Namun, meskipun ada kemajuan, keahlian pengelolaan keuangan tetap menjadi kunci keberhasilan bisnis. Terbukti bahwa kinerja UMKM di kota Malang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

(Yusri, 2020). Salsabila Puteri et al., (2025) menguraikan bahwa literasi keuangan dan ketahanan usaha berdampak besar pada kinerja

UMKM di industri kripik di Malang Raya. Pelaku usaha memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dapat bertahan menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu Sulisnaningrum et al., (2024) yang menjelaskan pelatihan kepada UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menunjukkan peningkatan literasi keuangan. Pelaku usaha di didik tentang pencatatan keuangan sederhana, produk layanan keuangan, dan penggunaan aplikasi digital untuk membantu bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami peran laporan keuangan sebagai alat untuk membuat keputusan dan mendapatkan pembiayaan formal. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan mencatat uang, tetapi juga mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Malang memiliki peluang besar untuk berkembang lebih cepat jika dibantu oleh sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, penting untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan formal dan inisiatif lokal. Ini sejalan dengan dinamika Kota Malang yang terus berkembang, dimana tuntutan daya saing usaha semakin meningkat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM Kota Malang memiliki potensi untuk bertahan dalam menghadapi perubahan ekonomi daerah dan nasional.

Kabupaten Manggarai Barat khususnya di Labuan Bajo saat ini dianggap sebagai salah satu lokasi wisata nasional yang paling penting, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut telah terdampak secara signifikan oleh peningkatan jumlah pengunjung. Berbagai kategori usaha mulai bermunculan seperti, penginapan, kerajinan tangan, kuliner, dan transportasi wisata (Haryanto, 2024). Menyimpulkan memiliki prospek yang melimpah, banyak UMKM di Labuan Bajo masih menghadapi kendala yang signifikan, terutama di

bidang manajemen keuangan. Penelitian Wayan dan Safitri (2022) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di sektor pariwisata masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang menyulitkan mereka dalam merencanakan keberlanjutan bisnis dan mengelola arus kas (Wayan & Safitri, 2022).

Hambatan utama lainnya untuk pengembangan UMKM adalah kurangnya modal dan terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal (Syaharani & Febrianto, 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Haryanto (2024), yang menguraikan bahwa meskipun pariwisata mendorong pertumbuhan usaha baru, banyak UMKM yang belum dapat berkembang secara maksimal karena kurangnya manajemen keuangan dan bantuan pendanaan. Fakta ini menunjukkan bahwa Meskipun industri pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, telah menciptakan banyak prospek bisnis baru untuk pertumbuhan UMKM, masih ada hambatan yang signifikan dalam pengembangannya.

Banyak pengusaha merasa kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka secara maksimal karena kurangnya lembaga keuangan institusional, rendahnya pengetahuan keuangan, dan kurangnya modal. Berdasarkan hal ini, UMKM harus memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik dan bantuan keuangan agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan sepenuhnya memanfaatkan potensi besar yang dihadirkan oleh sektor perjalanan dan wisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Keuangan Di UMKM Kota Malang Dan Di Kabupaten Manggarai Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio aktivitas?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara UMKM di Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio profitabilitas.
4. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan UMKM Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan rasio aktivitas.
5. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara UMKM di Kota Malang dan di Kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana peneliti dapat menggunakan ilmu dan teori untuk melihat dunia sosial. Ini dibangun sebagai perspektif dasar tentang apa yang harus dipelajari (Andini et al., 2023).

Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian positivis karena lebih fokus pada pengukuran kinerja keuangan UMKM melalui analisis rasio. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa mengumpulkan data yang berupa angka dan fakta terkait kondisi keuangan, sehingga hasilnya bisa membandingkan UMKM di Malang dan Manggarai Barat. Paradigma ini dipilih memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan terukur, serta dapat membantu menemukan perbedaan kinerja yang nyata antar lokasi. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memperhatikan konteks masing-masing UMKM agar hasil analisis data lebih relevan dengan kondisi nyata.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan mereka melalui analisis rasio. Dengan begitu, UMKM bisa lebih mudah melihat kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, serta dapat menjadikannya dasar untuk mengambil keputusan usaha ke depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi suatu bahan rujukan untuk peneliti lain yang ingin mengkaji UMKM, terlebih khusus terkait kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini bisa memberi gambaran awal tentang perbedaan kondisi UMKM di kota dan di daerah, sehingga

dapat dikembangkan lebih jauh dengan variabel dan metode yang berbeda.

